

## LAMPIRAN



### FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234  
<http://fish.unipasby.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cindy Elvina Verdiana Putri  
NIM : 195200086  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Dongeng dalam Puisi Karya Penyair  
Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono  
Widarmanto

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	26-07-2022	Penentuan Tema	
2	10-08-2022	ACC Judul Proposal	
3	22-08-2022	BAB 1-3 (Revisi)	
4	05-09-2022	BAB 1-3 (Revisi)	
5	12-09-2022	BAB 1-3 (ACC)	
6	28-10-2022	BAB 4 (Revisi)	
7	17-11-2022	BAB 4-5 (Revisi)	
8	20-01-2023	BAB 4-5 (Revisi)	
9	26-01-2023	BAB 4-5 (Revisi)	
10	01-02-2023	BAB 4-5 (ACC)	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 01 Februari 2023.

Mengetahui  
Dekan FISH,

  
Dr. Sunu Catur Budiono, M.Hum.  
NIDN 0703016504

Dosen Pembimbing,

  
Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd.  
NIDN 0716056302



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234  
<http://fsh.unpgrbi.ac.id>

**FORMAT REVISI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Cindy Elvina Verdiana Putri  
NIM : 195200086  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Dongeng dalam Puisi Karya Penyair  
Kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono  
Widarmanto  
Penguji I : Eko Cahyo Parwoto, M.Pd.  
Penguji II : Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd.

No.	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Penulisan		
2	Kesesuaian Teori		
3	Referensi Pembahasan		
4	Poin Pembahasan		
5	Abstrak dirinci		
6	Lengkapi Kesimpulan		

Selesai bimbingan skripsi tanggal 01 Februari 2023.



Mengetahui  
Dekan FISIP

Dr. Sigit Gatur Budiyono, M.Hum.  
NIDN 0703016504

Dosen Pembimbing

Dr. M. Shoim Anwar, M.Pd.  
NIDN 0716056302

## DERMAGA ASING

ini dermaga yang asing. bukan tanjung perak atau bakauheni  
tak ada lambaitangan, tak satupun pengantar. tak ada kecupan  
tak juga feri kembali hanya angin menampar-nampar buritan  
lokan-lokan tertinggal di pasir. tak satu pun nelayan menarik jala  
langit serba merah menyimpan bilik-bilik. rahasia. tempat  
sembunyi  
matahari  
hanya ngeri tak berkata apa-apa. bau keringat dan sisa air mata  
yang  
bergetah  
di tengah pasang gelombang yang kian renta di bawah kangkang  
langit  
yang gemuruh  
namun, tak satupun terjaga. juga saat pasir digerus gelombang  
pasang.

Surakarta-ngawi

## PERTEMUAN 2

Apa yang kau kabarkan saat senja datang  
dan gelas-gelas retak. pecah berhamburan di tanganmu.  
sebuah telegram duka  
atau  
sebuah kemerdekaan  
yang hendak kau wariskan pada anak-anakmu?  
benar apa katamu, -kemerdekaan harus dijaga  
tanpa orasi apalagi bedil dan mesiu-  
Namun bumi ini sudah bunting dengan kemarahan  
saat televisi dan mikrofon jadi mahkota tuhan,  
Jadi upacara yang harus kau sujudi saban hari.  
benar katamu,  
kemerdekaan harus dijaga tanpa pidato dan mesiu -  
Namun ada yang menyodok rembulan  
nembuataya pecah berkeping keping.

Ngawi, 2000

## SAAT MENUJU MAKAM KAUMAN

(Malaikat itu menyelinap diam-diam)  
saat terik waktu pasukan-pasukan itu datang  
mengantar debu, abu, dan puing  
bergemerincing kaki kuda beserta senyapnya  
mimpipun telah mereka cincang  
pelan-pelan bintang akan retak. copot matanya

riwayat itu telah dikubur dalam-dalam  
bersama bangkai kayu lapuk dan selebar tikar  
orang-orang akan berjalan tengadah dan kosong  
mengenakan jubah hitamnya  
mensujud arwah-arwahnya sendiri.

Ngawi, 2002

## KABA DARI NEGARA SENJA

Bersama detak jam aku menghanyuti alirmu  
memecah-mecah heningmu dengan fantasi selaskar-  
laskar pasukan  
bertaring hiu memetiki bunga-bunga di lekuk gambut  
yang kusinggahi  
inilah, telah dibuatkan mantram-mantram baru buat  
dewa-dewa: bernama peta  
pengganti sesaji di altar-altar tua  
tempat anak-anak dan pertapa disembunyikan  
Matahari akan menyimpan malam sebelum sempat  
mandikan bumi  
orang-orang mencoba berkaca diiringi derap sepatu lars

kita menari bersama roti, anggur, dan sesobek bendera  
yang kusam  
juga bedil bersanding mawar lengkap dengan duri-  
durinya  
pertapa-pertapa suci itu akan berkata  
-sebuah pentas digelar para dewa siaplah  
jadi pemain!  
Pada tiap tasik kusebarkan benih  
ooun dan nengarang pgarang cerita  
san bapa bapan ocansamki burga-bung  
auihe penonopuan te drcbutnvaadi miliknva

## PERCAKAPAN RAHASIA

(surga itu telah lama terbagi!)

pada mulanya sebuah rahasia  
namun waktu  
telah menghempaskannya menjadi  
jendela terbuka  
semua bisa menatapnya  
tiap-tiap denyut menjadi sungai  
meluap-luap sepanjang malam.

:tafsirkan birahimu itu!

lantas. kita menerjemahkannya bersama-sama  
mengubahnya jadi baris-baris awal sebuah sajak  
sejenak kemudian menjerit-jerit. melompat-lompat  
"ayo kita bercinta dengan hantu-hantu itu  
habis-habisan"  
mabuk mengerang-erang berguling-guling. sangat lelah.

keringatan,  
peluh jadi sungai. melahirkan sampan-sampan  
tapi tak pernah jadi perahu nuh.

kita melaju menuju musim!

nama-nama itu menunggu di sana

### KIDUNG BAYI

belajarliah dari lengking bayi  
saat mulutnya mengulum sepi  
dan nafasnya menghardik matahari  
: berikan takdirmu!

mata bayi yang hijau  
tempat segala roh ditiupkan warna  
bola matanya akan malihat dunia  
cuma sepotong keriput diremas waktu  
"warnamu tak bisa kau pilih sendiri, nak walau telah  
kuusap ubun-ubunmu juga telah kutiupkan seribu jampi  
dan mantra di lubang telinga berjalanlah sendiri sebab  
ada yang diam-diam pahatkan rajah di kedua telapak  
tanganmu.  
kuusap punggungmu, kubekali engkau dengan api  
yang kupungut dari paruh-paruh ababil rajah di kedua  
telapak tanganmu takkan bisa menaklukanmu karena  
kau nafas bara  
peralarnan betapa jauhnya takkan sanggup jadikan  
lelah  
sebab angin telah berumah d dadamu  
annlah pernah. bernunnp tentang surga, nak  
R9kat tocmerampsnuadalarn tEp odang  
Ertengnnan

## DURGA

Siapa membuat nafas hilang gerak?

terlahir dari segenap api segala persekutuan kutuk  
sejak mula srigala-stigala itu menuntunnya dalam pusar  
segenap kelam  
selimut-selimut hitam tabir raksasa itu menyihinya  
membuat segala berhenti

nafas yang diantarkanya  
menyusup di antara mata-mata terpejam  
dan segenap galaksi terbakar

pesta larut malam itu dimulai  
dihirupnya anyir itu  
darah dari segala tanan perang  
aba-aba untuk arakan gagak menyeret terbang  
berhala-berhala  
kepala-kepala terbelah itu

Anyir itu wangiku'

kubalas kelahiran-kelahiran itu  
dengan kutukan-kutukan ini bangkai daging  
menggelembung

kubangkitkan peri-peri itu, arwah para pezina.  
lendir perzinannya kumantra jadi keluarga ulat  
erayap menggeliati rongga matamu

## TABUH

tabuh dara muluk  
orang-orang larut dalam selimut  
Imeski gaung bertalu-talu memanggil maut  
kuterjemahkan daiam nyaring bunyi di dasar sunyi  
bersama jagat yang bungkuk dalam hujan  
sehening inilah hingga kau dekap malammu  
dan rindu bersujud bersama sepukau nyeri  
hujan membiarkan tubuh dirajam kabut  
sebelum esok api membakar diri  
menjelma abu larut dalam pedhut  
beku di kungkunn waktu  
tabuh titir  
akhirnya sampai juga pada beringas ini  
pada tabuh yang runtun dituntun malanm  
membara serupa gurun kerontang yang kejam  
syahwat pemburu memburu anyir darah  
hanya bumi yang ihlas menampung pusat panasnya

## BAU KEMBOJA TERCIUM DI LEMBAR-LEMBAR USIA

buir-butir rindu tercecer di rinaigerimis  
Engkau pancangkan karngen itu  
seperti pahatkan sisik-sisik di tubuh ikan-ikan

Engkau inelanbai lewa angin meniup -tiup deru

mengirim waktu jadi sarnpai yang segera betsauh  
memburu jejak-jejak rindu yang membayandigerimis hujan

Engkau telah kirimkan riak-tiak itu  
jadikanku ikan dengan kangen disegenap sisiknya  
memaksaku selani gelombang, nmemburu bintang  
pelavaran menggoncang jiwa, serupa dada dicabik topan

adubai, kangen ini perih di lambung  
layarku tak bisa sibakkan hujan  
namun Engkau terus melambai  
layarku tercabik dalam pusaran waktu  
bilangan matematika yang terus berdetak  
sampai kelak berakhir di titiknya:

Engkau terus melambai. terus melambai

aku menangis tersedu tak bisa hentikan sarnpan  
meluncur bersarma layar yang telah compang-camping  
dengan dada perih dicabik-cabik topan disiram garam  
hujanMu jadi gelombang bersama air mataku sia-sia  
memburu jejak rindu terbanting-banting di gigir batu  
layarku tinggal sobekan kafan.bilangan mateimatika makin

#### BERSIMPUPH DI SERIBU SUBUH

aku ingin telimpuh sehingga lumpuh  
sampai sujud ini Kau peluk  
"sudah aku lawatkan pasrah patuh knat beribu sabmh  
zkir berdaka, syair yang bulirkun air mata  
basnhlah segala pelub, bisaplab segala kenb  
aku terus bersiipuh.relimpuh hingga lumpuh  
"Kan bbatkab. htntku lunglai. beringsmt.memggelepar seperti  
ikau di  
eailh fu"  
seribu subuh tetap telimpuh  
kupukul-pukulkan kening untuk tabuh memohon simpuh  
Rawi-bunmi ketamggi

## MERABA PELUPUK MATA SENDIRI

bersimpul aku raba pelupuk mata sendiri  
kusujud air mata yang telah mengering  
kemarau panjang singgah di sudut mata

: kuraba wajah sendiri.tanpa nam  
kanvas kosong melompong  
tanpa lukisan kenangan ungu  
hanya menyimpan keranda

terhuyung di pusara waktu  
hati beku  
nafas layu  
aku raba pelupuk mata sendiri  
ada bening air mata  
sebab,  
Engkau tak rindu bertemu

aku gagal mencegah batas  
terjebak di pengap fana!

butu-ngawi

### BATU-BATU TAK HANYUT

kumasuki lagi dunia yang arneh dalam arus diriku  
mencoba bertahan di sana; entah bersemedi atau  
meringkuk sembunyi  
bara api mnelontarkanpercik dari setiap kelelahan dan kekalahan  
segala resah yang mnenjelna ladang persemaian dari tiap  
peluh kealpaan  
nista membuat tubuh dan ruh terluka menganga serupa  
ozon bolong

arusdalamdiiku adalah sungai yang meliuk-liuknenuju  
wilayalhasing  
derasnya gagal menghanyutkan batu-batu, kerikil dan pasir  
yang entalh sejak kapan bercokol dalam tafakur  
menjadi berhala yang menghalang tunduk sujudku  
merintang mata darn hati jadi gulita di terang terik  
matahari

## DI KOLONG RANJANG

engkau rebah dengan tidur yang dalam  
serupa kisah putri dongeng merindu ciuman

telanjangmu salju  
tubuhmu bumi  
salju pualam  
bumi yang licin

kucari benih-benih hujan di bentang tubuhmu  
di ranjang-ranjang yang menggelegak  
serupa bilah-bilah besi mengkilap  
ditempa jadi lembing dan kelewang  
telanjangmu adalah pertarungan mengurat

di kolong derit ranjangmu hangat  
kudengar maut merintih-rintih  
menagih giliran.  
Surabaya-kediri 2011-2012

## TANDAI KELAHIRAN DAN DUSTAMU

kakek nenek kita pernah mendongeng  
tentang kelahiran yang nggendong dustanya sendiri!  
lahirkan cemas yang sama buruknya dengan harapan  
sama mustahilnya dengan kemungkinan-kemungkinan.  
semenjak itu, kau harus tandai tanggal kelahiranmu  
dan, pada tiap bulan terakhir kau akan nyalakan lilin  
sambil menghitung berapa panjang risau  
saat begitu banyak para lelaki tertarik pada tubuh  
anak kandungnya  
sendiri.

saban kali pula, saat hari lahir ditandai noktah merah  
kau dipaksa melintasi taman kaktus berduri  
dengan bangku-bangku paling debu di pojoknya.  
rebahkan diri di sana sambil menelan segala lelahmu  
mengenang segenap dusta yang diulang-ulang.  
akutahu, engkau begitu lelah  
tapi takdir memaksa mengulang kembali  
segenap dustamu. ngawi-semarang

## DI TUBUHKU TUMBUH SEBATANG POHON API

kuukir relief-relief doaku sebagai dinding rindu yang memanjang  
antara gigir pantai

laut utara hingga tepian laut selatan. doa-doa yang kuritipkan  
pada  
tiupan angin  
menerjang lapisan selimut kabut dan jaring-jaring tetes gerimis  
yang metambat ke bumi

di kedalaman tubuhku tumbuh sebatang pohon dengan nyala api  
di tiap dahan dan daurnya menjulur ke langit memercikan  
letupan  
rindu tanpa Engkau tahu. menyala sepanjang malam  
seperti kerlip mercu suar di gisikgisik yang asing tanpa kunang-  
kunang apalagi rembulan.  
pohon api itu lama menunggu Engkau menjadwalkan pertemuan  
itu. lihatlah!  
tohku termangu menunggu waktu entah kapan lagi hingga sepi  
tiarap di lorong jiwa

relief-relief doaku terpahat di antara gigir pantai laut utara hingga  
tepi laut selatan  
jadwal perjumpaan ini sungguh janji yang menenungku membuat  
terjaga seperti serdadu  
terkantuk-kantuk memeluk bedil senapan di tapal batas  
pertempuran

di kedalaman tubuhku pohon api itu tetap nyala mengasapkan  
rindu yang ungu  
dihenbus sayap angin sampai ke tempat Engkau bersemayam di  
kursimu yang agung

Surabaya, ketintang  
PENUJUM ANGKA  
kupilih bilangan-bilangan, kaubentangkan dugaan-dugaan  
seperti para blandong memilih pohon jati paling berurat  
yang gernap kau sisihkan yang ganjil aku pastikan  
bilangan tersisih acapkali menebar curiga  
yang dipastikan acapkali meletupkan maki  
sebab hidup seperti bilangan tak selalu urut

kau pilih genap, konon entah bisikan dari mana  
: bilangan genap bulat membawa angin utara  
dikendarai perempuan gemuk mengejar lembu dari langit.  
begitulah, rahasia itu lari bersama lembu  
mungkin saja kantong rejeki tersangkut di tanduknya  
kupastikan ganjil. sebab segala yang ganjil itu seperti rajah  
berbentuk serat tergunat di telapak tangan kiri  
rajah pengundang setiap rejeki untuk singgah digenggaman  
namun semua rajah bisa bermakna hanya saat pikiran  
tetap dan tidak semburat  
itu bermakna dua bilangan ganjil yang dikawinkan tak selalu  
wingit  
seperti kuda goyang yang menghujam pengantin perempuan  
sebab telah berubah wujud jadi genap dan bulat  
menjadi ngangkrang yang menyeret rejeki di genggamannya  
betapa pahitnya memilih ganjil atau genap  
namun setiap penujung harus memilih

## MEMORIA I

ingat-ingatiah kembali warna rajah itu  
calatan-catatan purba yang lhar  
membawa hujan dan sangit  
mendung abu-abu dari langit ketujuh  
ingatlah riwayat-riwayat itu telah memahatkan  
prasastinya sendiri  
dengan huruf-huruf tak terbaca. melingkar-lingkar  
jadi suara  
kembalikan padaku sepenggal ingatan itu  
tekstur wajah kakelk yang resah !  
kesetiaan itu telah mengajarkan

bagaimana mengeja akar-akar  
tempat darimana tumbuh  
uap air bumi, rumput, dan batu-batu  
semuanya menjadi langit dengan cahaya takjub  
diburu burung-burung bersayap jingga berparuh api  
inilah riwayat yang melampaui satu dengan yang lain  
catatan-catatan liar yang bangkit dari alpa yang mimpi  
tak cuma penuh dengan lambung perih  
tapi juga dengan kelopak mata merah  
yang rindu dengan warna-warna violet

## PALUNG SAMUDERA

dadaku terbelah jadi parit sungai  
ngalir di tujuh sungai di empat penjuru angin  
ngalir bolak-balik dari hulu ke hilit  
hingga ke laut pasangMu  
telah aku pintal air mata  
dengan segala resah dan luka  
kesakitan semesta  
: Engkau tak juga palingkan muka  
Engkau tahu aku bukan Musa pembelah laut  
apalagi Yunus yang bersujud di lambung paus  
tapi, Kau ceburkan aku di palung samuderaMu  
aku jadi tahu betapa dalam gemuruh cintaMa  
dejacn smaspd iesar

## MEMORIA II

dengarkan lonceng itu  
betapa gembiranya berdentang-dentang  
menyimpan waktu saat semua irama menjadi  
bintang-bintang  
seluruh surga barangkali juga neraka ---akan  
menyediakan  
cermin dan piala-piala  
kita akan bersolek dan bersulang dalam jamuan itu !  
dalam dering berirama. barangkali lonceng pesta  
perkawinan  
bukankah itu masa lalu yang telah diramalkan akan  
singgah kembali  
saat cuaca akan kembali bersama suara tekukur  
kisah-kisah itu kembali menjadi saksi atas segala yang  
terulang

lihat mataku; cerminmu juga  
ada bayangan terguncang barangkali sebuah tanda  
saat siang sampai merenggut segala bentuk cinta  
seperti sebatang panah melucuti sayap sriti menjadi  
keping-keping  
setelah itu peringatan selalu datang terlambat

hari-hari menjadi mematikan.  
suara lonceng berganti. suara lonceng berganti dengan  
ingatan kuburan  
berbau sangit menikam tiap detak waktu.